

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, salah satu faktornya dapat dilihat dari aktivitas investasi yang terjadi pada pasar modal di Indonesia. Pasar modal adalah sebuah lembaga investasi yang digunakan oleh perusahaan atau pemerintahan sebagai sarana untuk pendanaan usaha dan berinvestasi guna memperoleh keuntungan jangka panjang dengan cara menjual surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Kegiatan bisnis di pasar modal kini mengalami perkembangan yang semakin cepat sehingga tingkat persaingan yang terjadi semakin tinggi. Oleh karena itu, ketersediaan informasi menjadi hal yang sangat penting sebagai alat ukur dalam pengambilan suatu keputusan. Informasi penting dalam bisnis tersebut salah satunya adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan berkas-berkas yang berisi pencatatan keuangan dan berbagai macam data transaksi seperti transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit yang dapat menunjukkan kondisi finansial suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan Keuangan berperan sebagai sumber informasi yang sangat penting bagi para pemakainya (pemilik saham, pimpinan perusahaan, government, analis saham, kreditur, supplier, dan masyarakat umum) dalam pengambilan keputusan, dan juga berperan penting dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan tersebut. Dilihat dari pentingnya

laporan keuangan sebagai informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi hal terpenting bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam pelaporan keuangan, ketepatan waktu merupakan suatu hal penting bagi perusahaan terutama perusahaan *Go Public*. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat membuktikan bahwa informasi laporan keuangan tersebut relevan, sehingga dapat berpengaruh terhadap relevansi informasi yang disajikan, sebab jika ada keterlambatan penyampaian informasi finansial maka akan menyebabkan keputusan yang didapat kurang berkualitas.

Peraturan tentang kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 29 juli 2016 dengan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan tahunan emiten atau perusahaan public. Dalam Peraturan ini menyatakan bahwa setiap emiten dan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya, maka akan diberikan sanksi kepada perusahaan tersebut berupa denda administrasi untuk setiap hari keterlambatannya. Namun pada dasarnya peraturan ini dibuat agar setiap perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan nya dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan

membuktikan bahwa laporan keuangan pada perusahaan tersebut bermasalah, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempublikasikannya. Selain berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pengguna, hal ini juga akan menyebabkan semakin berkembangnya berita-berita negative (*bad news*) pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2019, tepatnya pada tanggal 29 juni 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan Per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Sepuluh perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

10 Perusahaan Tercatat di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan Per 31 Desember 2018 dan belum membayar denda.

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat	Status	Keterangan Perdagangan Efek
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juli 2018.
2	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Ausitan 2018.	Aktif di seluruh pasar.
3	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 9 Mei 2019

4	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
5	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di pasar Reguler dan Tunai sejak 30 Januari 2019.
6	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.
7	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Ausitan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 3 Juli 2017.
8	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Suspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018.
9	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018.	Suspensi di pasar Reguler dan Tunai sejak 19 Juni 2017.
10	NIPS	PT. Nipress Tbk.	Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2018 dan belum melakukan pembayaran denda.	Aktif di seluruh pasar.

Dari Tabel diatas menyatakan bahwa perusahaan TMPI dan GREN bahkan sudah mendapatkan suspense sejak tahun 2017 silam. Hingga tanggal tersebut TMPI belum menyampaikan laporan keuangan audit 2018 serta belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp.150.000.000,-, sedangkan GREN

belum menyampaikan laporan keuangan audit 2018 tetapi sudah melakukan pembayaran denda. Selain dua perusahaan tersebut, dua perusahaan lain yaitu AISA dan CKRA juga sudah mendapat suspensi dari Bursa sejak 2018 silam karena belum menyerahkan laporan keuangan audit 2018 serta belum melakukan pembayaran denda. Sementara perusahaan BORN dan GOLL baru mendapatkan suspensi di pasar tunai dan regular pada tahun 2019 lalu. Untuk perusahaan APEX, ELTY, SUGI, dan NIPS, dilakukan penghentian sementara perdagangan efek dipasar regular dan pasar tunai oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena ini membuktikan bahwa setelah diberlakukannya aturan untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun masih saja terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga dapat disebabkan oleh tingkat kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan merupakan suatu hal dalam perusahaan yang sangat bergantung pada jumlah dan banyaknya lokasi unit operasi cabang pada perusahaan tersebut jalur produk maupun pasarnya. Karna cenderung mempengaruhi tingkat waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arief (2018) semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi perusahaan maka waktu yang dilakukan oleh auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan semakin panjang. Untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dapat melalui beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage.

Profitabilitas merupakan suatu informasi penting yang biasa dipakai atau dijadikan acuan oleh para investor dalam rangka melakukan penanaman modal dan juga berperan untuk menunjukkan tingkat kesuksesan suatu kegiatan usaha dalam perusahaan tersebut. Menurut Widia dan Teguh (2018) Semakin besar rasio Profitabilitas pada perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerjanya sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak yang berkepentingan karena perusahaan tersebut memiliki berita baik maka akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Likuiditas merupakan rasio yang mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek pada perusahaan sesuai dengan tempo waktu yang ditentukan agar tepat waktu. Penggunaan utang menjadi salah satu aspek yang akan menunjukkan kualitas sebuah perusahaan dalam mengelola utang-utang yang ada. Biasanya utang perusahaan digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Namun jika jumlah utang pada perusahaan tersebut melebihi jumlah ekuitasnya maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang nantinya akan menjadi faktor perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya (Dimas dan Nadirsyah, 2019). Selain rasio likuiditas, rasio leverage juga dapat berpengaruh dalam penyampaian laporan keuangan. leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Menurut Farah (2016) suatu perusahaan yang memiliki tingkat

leverage yang tinggi menunjukkan tingginya risiko keuangan pada perusahaan tersebut sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. kesulitan keuangan yang terjadi adalah berita buruk (bad news) bagi perusahaan maka informasi laporan keuangan akan terhambat dan akan terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan.

Faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Pada dasarnya perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya pada setiap akhir tahun. Penentuan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, total aset, serta rata-rata penjualannya. Perusahaan yang memiliki aset (sumber daya) yang besar maka perusahaan tersebut juga memiliki banyak sumber informasi diantaranya yaitu seperti memiliki system pengendalian yang kuat serta memiliki staf akuntansi dan system informasi yang canggih sehingga cenderung membuat perusahaan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. (Fadhli, 2019).

Penelitian-penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Dari berbagai penelitian diperoleh hasil yang berbeda-beda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prima (2016) tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sementara dari hasil penelitian Jessica dan Vargo (2019) tidak berpengaruh. Likuiditas atau kewajiban jangka pendek ditemukan Yeni (2019) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara oleh novi dan akhmad (2020) tidak berpengaruh. Penelitian leverage yang ditemukan oleh Angelia, Grace, dan Jantje (2017) ditemuka tidak berpengaruh, sementara oleh Raden (2019) ditemukan bahwa rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan oleh Novi (2019). Sementara oleh Fery dan Fefri hasilnya tidak berpengaruh. Menurut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief (2018) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sementara hasil penelitian oleh Fenti, Agus, dan Andre (2021) tidak berpengaruh.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya (*Research Gap*), maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ?

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
4. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Untuk mengetahui apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan dapat menjadi saran pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya yaitu Profitabilitas, likuiditas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan, yang kemudian dapat menjadi pedoman bagi perusahaan terutama dibidang keuangan ,serta dapat memberikan masukan dalam hal pemikiran, yang berguna untuk pembuatan keputusan dimasa sekarang maupun masa

mendatang.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan literature untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki variable yang terkait dengan bidang ini.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengaplikasian dan pengimplementasian dari hasil studi selama ini dalam kehidupan nyata khususnya di dunia bisnis. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang permasalahan-permasalahan mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan yang selanjutnya dapat menjadi pedoman peneliti dalam berkiprah di dunia kerja mendatang. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.